

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Panti Asuhan Rabbani di Maros

Rasyidah Nadir

*Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia
rrasyidah_nadir@yahoo.co.id*

Tawakkal

*Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia
Tawakkal_1@yahoo.co.id*

Hasyim M

*Program Dirasah Islamiyah, Ekonomi Islam, Universitas Islam Alauddin, Makassar, Indonesia
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia
Hasyimbz11@gmail.com*

Dewanti Eka Pratiwi

*Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Sulawesi Selatan, Indonesia
Jurusan Akuntansi, Universitas Fajar, Indonesia
dewantiekapратиwi@gmail.com*

(Diterima: 27-Agustus-2022; direvisi: 06-September-2022; dipublikasikan: 07-September-2022)

Abstract

Financial management accountability is an instrument of accountability for the use of organizational funds. Governance in preparing financial statements is important for orphanages. The purpose of this study is to prepare financial reports based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 45. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. Quantitative descriptive analysis is an analytical method by processing the available data in the form of numbers as a guide for preparing financial reports at the Rabbani Orphanage. The results of the study indicate that the financial statements that have been prepared based on PSAK No. 45 describes the net assets owned as of January 1, 2020, valued at Rp 749,652,000. The net asset component consists of unrestricted net assets of Rp 59,290,000 and permanently restricted net assets of Rp 691,022,000. an increase in unrestricted net assets by Rp 80,613,250. Then, in the statement of financial position, net assets are free of Rp 139,903,250 and Rp 691,022,000 for permanently bound net assets.

Keywords: *Financial Statements; Non Profit Organizations; Rabbani Orphanage*

Abstrak

Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan instrumen pertanggungjawaban atas penggunaan dana organisasi. Tata kelola penyusunan laporan keuangan menjadi penting bagi panti asuhan Tujuan penelitian ini adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis dengan mengolah data yang tersedia dalam bentuk angka-angka sebagai pedoman untuk melakukan penyusunan laporan keuangan pada Panti asuhan Rabbani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan PSAK No. 45 menggambarkan aset neto yang dimiliki per 1 Januari 2020 dinilai sebesar Rp 749.652.000. komponen aset bersih terdiri dari aset bersih tidak terikat sebesar Rp 59.290.000 dan aset bersih terikat permanen sebesar Rp 691.022.000. Kenaikan dari aset bersih tidak terikat sebesar Rp 80.613.250. Kemudian pada laporan posisi keuangan diperoleh aset bersih tidak terikat sebesar Rp 139.903.250 dan Rp 691.022.000 untuk aset bersih terikat permanen.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Organisasi Nirlaba; Panti Asuhan Rabbani

PENDAHULUAN

Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan instrumen pertanggungjawaban atas penggunaan dana dari suatu organisasi baik yang berorientasi bisnis maupun yang berorientasi nirlaba (Arif, Hasan, & Triana, 2022; Soraya, 2022). Prinsip akuntabilitas dapat dicapai dari adanya komitmen pengelolaan organisasi yang memiliki nilai akuntabel, memegang erat nilai kejujuran, transparan, objektif dan inovatif. Selain itu, sebuah organisasi atau institusi harus terus memperbaiki diri melalui pembelajaran dari pengalaman sehari-hari dan perencanaan yang baik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Fauzia, 2020; Wahyuni, dkk., 2021).

Akuntabilitas dapat berfungsi meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja, sehingga proses akuntabilitas mampu membantu organisasi untuk menentukan apa yang sedang dibutuhkan stakeholder atau masyarakat. Seperti laporan keuangan, laporan keuangan sebagai salah satu alat untuk menilai akuntabilitas organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan oleh donatur untuk dikelola. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan dituntut menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas pada organisasi.

Unsur-unsur laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki perbedaan dengan unsur-unsur laporan keuangan organisasi laba. Menurut Kasmir (2014:28) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yaitu: Neraca, lapo-

ran laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan laporan keuangan entitas nirlaba menurut PSAK No. 45 (2011:5) meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan tentunya tidak terlepas dari proses siklus akuntansi.

Komponen Laporan Keuangan Entitas Nirlaba terdiri berdasarkan PSAK No.45 yaitu: (1) Laporan Posisi Keuangan, merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu (IAI, 2011:45.5), Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset dan liabilitas, dan aset neto; (2) Laporan Aktivitas, merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa serta bagaimana sumber daya dan pelaksanaan berbagi program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya yaitu dapat membantu memberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali bagi anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode serta menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer; (3) Laporan arus kas, merupakan penyajian informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Laporan arus kas diklasifikasi dalam arus kas menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan; Dan (4) Catatan atas laporan keuangan, merupakan suatu catatan yang mengungkapkan tentang Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan disajikan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting; informasi yang disajikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan

pada laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas; Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian yang wajar.

Tujuan entitas atau organisasi membuat laporan keuangan nirlaba yaitu untuk menilai kemampuan entitas atau organisasi tersebut. Dalam laporan keuangan organisasi nirlaba dibuat untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para donatur, anggota organisasi, kreditur, dan pihak-pihak yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba (IAI, 2011: 45.4).

Organisasi berorientasi laba berbeda dengan organisasi nirlaba. Perbedaan kedua organisasi ini terletak pada kepemilikan organisasi, pemilik dalam organisasi berorientasi laba jelas mendapatkan keuntungan dari usaha organisasinya. Sedangkan dalam organisasi nirlaba membutuhkan sumber pendanaan baik itu dari donatur maupun dari masyarakat yang ingin menyumbangkan dananya untuk organisasi tersebut. Adapun jika organisasi nirlaba menghasilkan suatu jasa atau barang maka keuntungan tidak dibagikan kepada pemilik atau pendiri organisasi tersebut. Panti asuhan merupakan bagian dari organisasi nirlaba yang tidak berorientasi laba. Organisasi nirlaba sebagai salah satu bentuk dari entitas sektor publik merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang bergerak dalam pelayanan sosial yang tidak bertujuan mencari keuntungan. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, organisasi sukarelawan, yayasan yang membawahi bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial serta lembaga swadaya masyarakat.

Organisasi nonprofit menjadikan sumber daya manusia sebagai aset paling berharga karena mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai

pihak. Khusus untuk organisasi nirlaba, penyajian laporan keuangan diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Berdasarkan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan nirlaba bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat; Penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang kepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Panti Asuhan Rabbani merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong ke dalam organisasi nirlaba, panti asuhan Rabbani merupakan suatu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh mereka agar memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang sangat matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat. Panti asuhan merupakan rumah atau tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim piatu dan fakir miskin. Menurut departemen sosial panti sosial adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Panti Sebagai organisasi nirlaba, sumber keuangannya atau dana yang digunakan berasal dari donatur dalam bentuk sumbangan maupun bantuan sosial lainnya. Panti asuhan menjadi

bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya dipertanggungjawabkan kepada para donatur sehingga panti asuhan secara tidak langsung wajib untuk membuat laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

Panti Asuhan Rabbani merupakan salah satu dari organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang sosial. Panti asuhan ini mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan karena ketidakpahaman sumber daya manusia, dalam hal ini pengelola panti dalam proses penyajian laporan keuangan berdasarkan standar. Bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh Panti Asuhan Rabbani yaitu, setiap bulan melakukan pencatatan berupa menerbitkan laporan penerimaan kas, laporan pengeluaran kas, dan saldo kas akhir. Laporan tersebut tentunya belum memadai dan tidak sesuai dengan PSAK No. 45 sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan entitas nirlaba. Dengan bentuk laporan yang ada pengurus panti tidak dapat mengetahui informasi mengenai posisi keuangan (aset, liabilitas, dan aset neto), aktivitas (penerimaan sumbangan dan biaya-biaya), dan arus kas, bentuk laporan tersebut disajikan oleh pengelola panti kepada pihak donatur sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana sumbangan yang diberikan. Kebutuhan panti asuhan rabbani akan laporan keuangan menjadi penting karena laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK No.45 merupakan bentuk akuntabilitas pengelolaan keuangan baik untuk pihak internal maupun eksternal. terdapat beberapa permintaan akan laporan keuangan dari pihak eksternal selain donator, yaitu adanya permintaan laporan keuangan dari dinas sosial untuk memberikan alokasi pendanaan, hal ini tentunya harus mencantumkan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Hal yang sama juga dibutuhkan bagi pihak pemerintah dalam hal pelaporan pajak, sebagai entitas yang dibawah oleh pihak yayasan tentunya mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pelaporan pajak.

Mengacu pada berbagai permasalahan maka transparansi pengelolaan keuangan dan

pertanggungjawaban keuangan sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan panti asuhan Rabbani menjadi hal yang penting. Proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 dimulai dari siklus akuntansi pencatatan transaksi sampai penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang tersaji diharapkan bermanfaat untuk keberlangsungan organisasi dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan analisis dokumen. Dokumen yang digunakan berupa seluruh catatan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh Panti Asuhan Rabbani. Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis dengan mengolah data yang tersedia dalam bentuk angka-angka sebagai pedoman untuk melakukan penyusunan laporan keuangan pada Panti Asuhan berdasarkan PSAK No. 45. Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan, maka terdapat langkah-langkah untuk menyusun laporan keuangan pada Panti Asuhan Rabbani adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data-data penunjang serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan;
- 2) Menyusun kebijakan entitas;
- 3) Menyusun neraca awal sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan;
- 4) Menyusun kode akun;
- 5) Melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal;
- 6) Memindah bukukan (posting) ke buku besar;
- 7) Membuat jurnal penyesuaian;
- 8) Melakukan olah data yakni menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu:
 - a) Laporan Aktivitas;
 - b) Laporan Posisi Keuangan;
 - c) Laporan Arus Kas;
 - d) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan pada Panti Asuhan Rabbani yaitu: (1) Mengumpulkan data-data penunjang serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan; (2) Menyusun kebijakan entitas; (3) Menyusun neraca awal sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan; (4) Menyusun kode akun; (5) Melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal; (6) Memindah bukukan (posting) ke buku besar; (7) Membuat jurnal penyesuaian; (8) Melakukan olah data yakni

menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK No.45 meliputi Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Saldo laporan keuangan pada Panti Asuhan Rabbani untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2020 dibuat berdasarkan saldo dari buku besar setelah dilakukan penyesuaian. Berikut adalah beberapa laporan yang dihasilkan berdasarkan PSAK No.45 dapat dilihat pada format berikut ini:

Laporan Aktivitas

a) Laporan Aktivitas

PANTI ASUHAN RABBANI		
LAPORAN AKTIVITAS		
Per 30 Juni 2020		
PENDAPATAN		
Sumbangan Tidak Terikat	Rp	194,014,000
Sumbangan Terikat Temporer	Rp	-
Sumbangan Terikat Permanen	Rp	-
<i>Jumlah Pendapatan</i>		<u>Rp 194,014,000</u>
BEBAN		
Beban Konsumsi	Rp	21,754,000
Beban Pendidikan	Rp	9,891,000
Beban Listrik, Air, dan Telepon	Rp	1,673,000
Beban Kesehatan	Rp	1,994,000
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	Rp	962,000
Beban Transportasi	Rp	2,209,000
Beban Perlengkapan	Rp	1,647,000
Beban Penyusutan Gedung	Rp	13,468,750
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	5,167,500
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	2,718,875
Beban Penyusutan Peralatan Dapur	Rp	1,309,625
Beban Pencari Donatur	Rp	21,730,000
Beban Lain-lain	Rp	28,876,000
<i>Jumlah Beban</i>		<u>-Rp 113,400,750</u>
PERUBAHAN ASET NETO	Rp	80,613,250
ASET NETO AWAL	Rp	750,312,000
ASET NETO AKHIR	Rp	<u>830,925,250</u>

Sumber: Data diolah, 2020

b) Laporan Posisi Keuangan

PANTI ASUHAN RABBANI		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Per 30 Juni 2020		
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas	Rp	102,658,000
Piutang	Rp	-
Persediaan Bahan Makanan	Rp	423,000
Perlengkapan	Rp	260,000
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Tanah	Rp	180,432,000
Bangunan	Rp	538,750,000
Akum. Peny. Bangunan	-Rp	13,468,750
Kendaraan	Rp	46,840,000
Akum. Peny. Kendaraan	-Rp	5,167,500
Peralatan	Rp	26,898,000
Akum. Peny. Peralatan	-Rp	2,718,875
Peralatan Dapur	Rp	14,329,000
Akum. Peny. Peralatan Dapur	-Rp	1,309,625
Jumlah Aset	Rp	887,925,250
LIABILITAS		
<i>Liabilitas jangka pendek</i>		
Utang	Rp	-
<i>Liabilitas jangka panjang</i>		
Utang Jangka Panjang	Rp	57,000,000
Jumlah Liabilitas	Rp	57,000,000
ASET NETO		
Aset Neto Tidak Terikat	Rp	139,903,250
Aset Neto Terikat Temporer	Rp	-
Aset Neto Terikat Permanen	Rp	691,022,000
Jumlah Aset Neto	Rp	830,925,250
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	Rp	887,925,250

Sumber: Data diolah, 2020

c) Laporan Arus Kas

PANTI ASUHAN RABBANI		
LAPORAN ARUS KAS		
Per 30 Juni 2020		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari Donatur	Rp	194,014,000
Kas yang dibayarkan kepada pencari donator	-Rp	21,730,000
Pembelian perlengkapan	-Rp	1,258,000
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp	171,026,000
AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian peralatan	-Rp	5,147,000
Pembelian peralatan dapur	-Rp	3,852,000
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	-Rp	8,999,000
AKTIVITAS PENDANAAN		
Pemeliharaan dan perbaikan aset tetap	-Rp	962,000
Utang jangka panjang yang dilunasi	-Rp	18,000,000
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	-Rp	18,962,000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	Rp	143,065,000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rp	18,698,000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rp	161,763,000

Sumber: Data diolah, 2020

d) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

PANTI ASUHAN RABBANI	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
Kebijakan Akuntansi	
a)	Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Penyusunan laporan keuangan panti disusun dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. Laporan keuangan terdiri dari laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).
b)	Penerimaan dan Pengeluaran Kas Penerimaan kas diakui pada saat diterima dan pengeluaran kas diakui pada saat dibayar. Selain mendapatkan dana dalam bentuk kas, panti juga mendapat sumbangan yang berupa barang yang dinilai berdasarkan harga pasar.
c)	Kas Untuk tujuan laporan arus kas, kas terdiri dari uang kertas dan uang logam.
d)	Aset Tetap Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Biaya pemeliharaan dan biaya perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya.
e)	Aset Neto Aset neto terdiri dari aset neto tidak terikat yang berupa seluruh dana yang diterima baik dalam bentuk kas maupun barang berupa kekayaan yang dimiliki tanpa batas tertentu penggunaannya. Sedangkan aset neto terikat permanen didasarkan pada tanah, bangunan, dan kendaraan.

Jurnal Penutup dan Neraca Saldo Setelah Penutupan

a) Jurnal Penutup

Jurnal penutup digunakan untuk menutup rekening nominal yaitu pendapatan dan be-

ban. Jurnal penutup Panti Asuhan Rabbani pada Tanggal 30 Juni 2020 dapat dilihat pada format berikut ini:

PANTI ASUHAN RABBANI				
JURNAL PENUTUP				
30 JUNI 2020				
Bulan	Tgl.	Keterangan	Debit	Kredit
Juni	30	Sumbangan Tidak Terikat	Rp 113,318,250	
		Beban Konsumsi		Rp 21,754,000
		Beban Pendidikan		Rp 9,891,000
		Beban Listrik, Air, dan Telepon		Rp 1,673,000
		Beban Kesehatan		Rp 1,994,000
		Beban Perbaikan dan Pemeliharaan		Rp 962,000
		Beban Transportasi		Rp 2,209,000
		Beban Perlengkapan		Rp 1,647,000
		Beban Penyusutan Gedung		Rp 13,468,750
		Beban Penyusutan Kendaraan		Rp 5,167,500
		Beban Penyusutan Peralatan		Rp 2,636,375
		Beban Penyusutan Peralatan Dapur		Rp 1,309,625
		Beban Pencari Donatur		Rp 21,730,000
		Beban Lain-lain		Rp 28,876,000
	30	Aset Neto Tidak Terikat	Rp 80,613,250	
		Perubahan Aset Bersih Tidak Terikat		Rp 80,613,250
Total			Rp 193,931,500	Rp 193,931,500

Sumber: Data diolah, 2020

b) Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan dibuat agar dapat mengetahui nilai aset, liabilitas, dan aset neto Panti Asuhan Rabbani pada akhir periode

dan digunakan sebagai saldo awal untuk periode selanjutnya. Neraca saldo setelah penutupan Panti Asuhan Rabbani dapat dilihat pada format berikut ini:

PANTI ASUHAN RABBANI
NERACA SALDO SETELAH PENUTUPAN
Per 30 Juni 2020

No. Akun	Keterangan	Debit	Kredit
111	Kas	Rp 102,658,000	
112	Piutang	Rp -	
113	Persediaan Bahan Makanan	Rp 423,000	
114	Perlengkapan	Rp 260,000	
121	Tanah	Rp 180,432,000	
122	Bangunan	Rp 538,750,000	
123	Akum. Peny. Bangunan		Rp 13,468,750
124	Kendaraan	Rp 46,840,000	
125	Akum. Peny. Kendaraan		Rp 5,167,500
126	Peralatan	Rp 26,898,000	
127	Akum. Peny. Peralatan		Rp 2,718,875
128	Peralatan Dapur	Rp 14,329,000	
129	Akum. Peny. Peralatan Dapur		Rp 1,309,625
211	Utang		Rp -
221	Utang Jangka Panjang		Rp 57,000,000
311	Aset Neto Tidak Terikat		Rp 139,903,250
312	Aset Neto Terikat Temporer		Rp -
313	Aset Neto Terikat Permanen		Rp 691,022,000
Jumlah		Rp 910,590,000	Rp 910,590,000

Sumber: Data diolah, 2020

laporan keuangan yang telah dibuat berdasarkan PSAK No. 45 menyajikan informasi keuangan Panti Asuhan Rabbani di Maros untuk aset neto yang dimiliki per 1 Januari 2020 dinilai sebesar Rp749.652.000. Adapun komponen aset bersih terdiri dari aset bersih tidak terikat sebesar Rp59.290.000 dan aset bersih terikat permanen sebesar Rp 691.022.000. Setelah melakukan pencatatan dan identifikasi transaksi, maka dapat dilaporkan berupa kenaikan dari aset bersih tidak terikat sebesar Rp80.613.250. Kemudian pada laporan posisi keuangan diperoleh aset bersih tidak terikat sebesar Rp139.903.250 dan Rp691.022.000 untuk aset bersih terikat permanen. Transaksi-transaksi Panti Asuhan Rabbani yang terjadi mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020 dicatat secara historis ke dalam jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, dan jurnal umum. Pencatatan pada jurnal dibuat dengan menggunakan sistem pencatatan akrual, yaitu mencatat seluruh transaksi yang terjadi pada Panti Asuhan Rabbani.

Setelah mencatat transaksi ke dalam jurnal, kemudian penulis menggolongkan akun-akun yang ada pada jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan pos-pos akun untuk mengetahui saldo akhir dari setiap akun. Saldo akhir

dari akun-akun tertentu masih perlu dilakukan penyesuaian untuk menunjukkan saldo akhir sesungguhnya yang dimiliki Panti Asuhan Rabbani.

Penyesuaian dilakukan untuk menyesuaikan akun-akun tertentu seperti nilai persediaan bahan makanan berdasarkan perhitungan fisik pada akhir periode, nilai akhir perlengkapan, dan nilai penyusutan aset tetap yang dicatat ke dalam jurnal penyesuaian. Aset tetap disesuaikan untuk mengetahui nilai penyusutan dari aset tetap yang dimiliki Panti Asuhan Rabbani. Aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus dengan tidak memiliki nilai sisa karena aset tetap Panti Asuhan Rabbani yang melebihi umur ekonomis masih digunakan hingga barang tersebut tidak dapat dipakai lagi. Umur ekonomis ditetapkan berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK 03/2009. Setelah melakukan penyesuaian, kemudian penulis menyusun laporan keuangan yang terdiri atas laporan aktivitas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Nilai untuk masing-masing akun dalam laporan keuangan, diambil dari buku besar

setelah dilakukan penyesuaian. Di dalam buku besar terdapat kolom referensi yang berisi jenis atau kode jurnal untuk membantu peninjauan apabila terjadi kesalahan pencatatan. Kode untuk masing-masing jurnal yaitu, jurnal umum (JU), jurnal pengeluaran kas (JKK), jurnal penerimaan kas (JKM), jurnal penyesuaian (AJP), dan jurnal penutup (JT).

Laporan aktivitas mencakup entitas nir-laba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama bulan Januari hingga Juni 2020 sehingga menghasilkan perubahan nilai aset neto. Seluruh sumbangan yang diperoleh Panti Asuhan Rabbani kemudian dikurangi dengan seluruh beban yang terjadi pada bulan Januari hingga Juni 2020. Hasil pengurangan tersebut merupakan perubahan aset neto yang didapatkan Panti Asuhan Rabbani selama 6 bulan. Jika sumbangan lebih besar daripada beban maka Panti Asuhan Rabbani mengalami kenaikan aset neto, sedangkan jika beban lebih besar daripada sumbangan maka Panti Asuhan Rabbani mengalami penurunan aset neto.

Laporan posisi keuangan mencakup entitas nir-laba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki Panti Asuhan Rabbani hingga Juni 2020. Total aset harus seimbang dengan total liabilitas yang ditambah dengan total aset neto.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas Panti Asuhan Rabbani selama bulan Januari sampai dengan Juni 2020, sehingga menghasilkan kenaikan ataupun penurunan neto dalam kas dan setara kas. Laporan arus kas disajikan dengan tiga aktivitas yaitu: (1) aktivitas operasi yang berisi penerimaan sumbangan, zakat, infak, dan sedekah ataupun pembelian perlengkapan dan lain-lain; (2) aktivitas investasi yang berisi pembelian aset tetap; dan (3) aktivitas pendanaan yang berisi pembayaran utang jangka panjang kepada developer.

Catatan atas laporan keuangan (CALK) menyajikan keterangan atau catatan atas unsur-unsur laporan keuangan lainnya yaitu laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan. Catatan ini dilakukan agar pembaca dapat mengetahui

hal yang terjadi pada akun-akun laporan keuangan.

KESIMPULAN

Akuntabilitas pengelolaan panti Asuhan Rabbani dilakukan dengan menyajikan Laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45. Laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Periode laporan keuangan dimulai pada tanggal 1 Januari sampai dengan 30 Januari 2020. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan hasil analisis transaksi dengan menggunakan sistem pencatatan akrual, transaksi-transaksi dicatat dengan menggunakan beberapa jurnal, yaitu jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum.

Panti Asuhan Rabbani sebaiknya menerapkan prosedur pencatatan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 agar menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal, dan diharapkan laporan keuangan yang tersaji dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. R., Hasan, D., & Triana, D. (2022). Tatakelola Keluarga sebagai Dimensi Penting pada Badan Penyelenggara Pendidikan Tinggi Berbasis Kepemilikan Keluarga. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 31-36.
- Fauzia, I. Y. (2020). Studi Fenomenologi Budaya Perencanaan Keuangan Keluarga Muslim Di Sidoarjo & Surabaya. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 39-52.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah I Perspektif PSAK dan IFRS*. Edisi 2. Cetakan 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. 2015. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kartikahandi, Hans, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Edisi IFRS. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. *Akuntansi Pengantar 1*. 2015. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Soraya, R. A. (2022). Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governace pada Bank Sulselbar Cabang Syariah Makassar. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 1-6.
- Sumarsan, T. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS Jilid 1*. Jakarta: Indeks.
- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: KALIMEDIA
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96 Tentang Jenis-Jenis Harta yang Termasuk dalam kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan. 2009. Indonesia
- Undang-Undang Nomor 36 Tentang Pajak Penghasilan. 2008. Indonesia.
- Wahyuni, A. S., Astuti, A., Utami, R., Safitri, N. A., Nurhalizah, A., & Hairuddin, N. H. (2021). How did Paggadde-gadde Maintain its Business? An Ethnography Study Before and During Pandemic of Covid-19. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 42-48